

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam terbesar di dunia yaitu sekitar 86,9% jumlah warga Indonesia atau sekitar 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021 menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).¹ Sesuai dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam dan semakin berkembangnya pemikiran masyarakat yang memeluk agama islam tentu menarik perhatian pemerintah untuk membentuk kawasan yang ramah bagi warga muslim. Bentuk dari perhatian Pemerintah ini diaplikasikan dalam bentuk pembangunan Kawasan Industri Halal di beberapa daerah.

Kawasan Industri Halal ini sendiri memiliki arti sebagian atau seluruh bagian sebuah kawasan yang dirancang dengan sistem dan fasilitas untuk mengembangkan ekosistem Industri atau perekonomian yang menghasilkan produk halal sesuai dengan sistem jaminan produk halal.² Kawasan Industri Halal dapat dilihat dari berbagai komponen Industri Halal. Diantaranya makanan, minuman, hiburan, keuangan , farmasi, wisata, dan lain lain.

Dibidang pariwisata tentu saja juga harus mengedepankan nilai nilai keislaman dalam penerapannya. Indonesia memiliki lebih dari 17.500 pulau serta memiliki 1.128 suku bangsa. Tentunya hal ini mempengaruhi banyaknya sumber daya potensi alam dan sejarah yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan adanya pembangunan wisata yang ada juga butuh pembangunan seperti infrastruktur yang menjamin keamanan

¹ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam", <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> (diakses pada 4 September 2022, pukul 00.29)

² Yudi Ahmad Faisal, "Industri Halal Dan Pengembangan Kawasan Halal Berbasis Kearifan Lokal" <http://bappeda.jabarprov.go.id/wp-content/uploads/2021/10/Industri-Halal-dan-pengembangan-kawasan-halal-berbasis-kearifan-lokal.pdf> (diakses pada 7 September 2022, pukul 08.17)

bagi para wisatawan yang berkunjung dalam tempat wisata tersebut, kemudian mudah atau tidaknya akses menuju wilayah wisata tersebut. Dengan pembangunan yang tepat akan menjadikan wisata tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan. Keberadaan sumber daya serta sejarah akan membuat banyaknya objek tempat wisata menjadi beragam. Indonesia dikenal dengan keindahan alam yang ada. Wisata Indonesia sendiri juga sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara.

Dengan banyaknya sumber daya serta sejarah serta banyaknya penduduk muslim yang ada di Indonesia maka akan semakin besar peluang untuk berkembangnya wisata yang membantu dalam pembangunan Kawasan Industri Halal. Wisata ini tentunya harus dibangun dengan menghindari adanya kemusyrikan, kemaksiatan, dan keburukan lain dan juga dapat membawa manfaat bagi material dan juga spiritual.

Berdasarkan jenis wisata yang ada di Indonesia salah satu wisata yang terkenal adalah wisata religi. Tentunya hal ini tidak lepas dengan adanya sejarah berbagai agama yang masuk di Indonesia. Barang peninggalan para tokoh agama, makam para tokoh agama, serta wilayah penyebaran agama tidak lepas dari tempat yang dijadikan wisata religi. Hampir disetiap wilayah Indonesia memiliki wisata religi. Wisatawan yang datang berkunjung biasanya bertujuan untuk memperkuat iman dengan melihat kebesaran serta kekuasaan-Nya

Wisata religi dibuat untuk membuat wisatawan menjadi merasa nyaman dengan tempat yang dikunjungi. Dengan adanya fasilitas yang menunjang untuk kegiatan beribadah, makanan yang halal kemudian juga tempat penginapan yang memang menjamin tidak ada unsur maksiat didalamnya tentu membuat nyaman para wisatawan yang berkunjung.

Wisata religi populer yang ada di Pulau Madura adalah wisata ziarah ke makam para ulama. Salah satu wisata makam ulama yang sering dikunjungi adalah Syaikhona Kholil Bangkalan. Syaikhona Kholil sendiri dikenal sebagai Guru para Ulama. Sebagai gambaran dari nama besar

ini, KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama' pernah tercatat sebagai muridnya. Makam Syaikhona Kholil banyak dikunjungi oleh wisatawan dari Bangkalan sendiri maupun dari daerah sekitar. Wisata religi Syaikhona Kholil berada di desa Martajasah, yang berjarak sekitar kurang lebih 2 km dari pusat kota Bangkalan. Pemerintah juga mendukung untuk pembangunan wisata religi Syaikhona Kholil hal ini ditunjukkan dengan dibangunnya fasilitas umum dengan baik. Tingginya wisatawan ke makam religi Syaikhona Kholil di Bangkalan ini membuat masyarakat sekitar memiliki ketertarikan untuk berjualan di kawasan wisata religi. Banyak sektor bisnis yang menjanjikan seperti menjual oleh-oleh, souvenir, baju, warung kopi kemudian menjual makanan.

Berdasarkan uraian yang ada diatas melihat potensi pengembangan Kawasan Industri halal yang ada di Indonesia serta dengan banyaknya wisata religi yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Dalam Upaya Pembangunan Kawasan Industri Halal di Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan potensi 3A wisata religi Syaikhona Kholil?
- 1.2.2 Apa potensi yang dimiliki wisata religi Syaikhona Kholil untuk mendukung pembangunan Kawasan Industri Halal di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana potensi 3A wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan.

1.3.2 Untuk mengetahui potensi yang dimiliki wisata religi Syaikhona Kholil untuk mendukung pembangunan Kawasan Industri Halal di Bangkalan.

1.4 Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jenis Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan kemajuan penelitian	
2.	Laporan akhir penelitian	
3.	Logbook kegiatan	
4.	Poster	
5.	Publikasi jurnal	

1.5 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Pembekalan pelaksanaan MBKM Riset					
4	Menyerahkan Proposal					

5	Melakukan Penelitian ke pengelola wisata religi Syaikhona Kholil Pertama kalinya					
6	Pengumpulan data					
7	Analisa Data					
8	Melakukan Penelitian ke pihak UMKM pertama kalinya					
9	Mengumpulkan Data					
10	Analisa Data					
11	Penyusunan Laporan Kemajuan					
12	Penyerahan Laporan Kemajuan					
13	Menyelesaikan Loogbok					
14	Menjadi pemakalah di seminar nasional sekaligus diterbitkan jurnal nasional oleh penerbit					

15	Melakukan Penelitian ke pengelola wisata religi Syaikhona Kholil kedua kalinya					
16	Pengumpulan Data					
17	Analisa Data					
18	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian					
19	Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
20	Sidang Riset MBKM					